

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan susu yang diproduksi ibu yang merupakan makanan alami satu-satunya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi baru lahir hingga usia 6 bulan.¹ ASI juga mengandung zat-zat untuk kekebalan tubuh yang dapat melindungi bayi terhadap berbagai kuman penyebab penyakit. Menurut World Health Organization (WHO), ASI eksklusif merujuk pada pemberian hanya ASI saja dalam 1 jam setelah lahir dan terus memberikan ASI sampai 6 bulan pertama tanpa memberikan cairan atau makanan lainnya, termasuk air.²

Bayi yang baru lahir sampai dengan usia beberapa bulan belum mempunyai sistem kekebalan tubuh yang kuat karena belum berkembang secara sempurna, sehingga bayi akan lebih rentan terhadap penyakit, termasuk diare.¹ Diare sendiri merupakan suatu penyakit dimana terdapat kejadian buang air besar 3 kali atau lebih dalam sehari, dengan adanya perubahan konsistensi feses menjadi lebih lembek ataupun cair.³ Diare adalah infeksi pada saluran pencernaan yang bisa disebabkan oleh banyak hal, seperti bakteri, virus, parasit, alergi, malabsorpsi, keracunan dan lainnya.⁴ Berdasarkan WHO sendiri, diare merupakan penyebab terbanyak kematian pada bayi dibawah lima tahun, dengan sekitar 370 ribu kasus kematian yang tercatat.² Kemenkes pada tahun 2020 juga menyatakan, diare

merupakan penyebab kematian tersering pada bayi usia 29 hari hingga 11 bulan dengan persentase sebanyak 10 persen.⁵

Pada penelitian sebelumnya, kasus diare lebih banyak terjadi pada bayi yang tidak mendapatkan ASI. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Sutomo pada tahun 2020, bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif memiliki resiko 8 kali lebih tinggi untuk terkena diare.⁶ Penelitian Istyaningrum tahun 2010 menemukan kejadian diare meningkat 4 kali lebih tinggi pada bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif.⁷ Hal ini dikarenakan ASI memberikan efek proteksi kepada bayi. Kejadian diare ini juga terkait dengan beberapa faktor yaitu kebersihan dan air minum.⁷

Uraian diatas mendasari penulis melakukan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pemberian ASI dengan kejadian diare pada bayi di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Ciracas yang berlokasi di kecamatan Ciracas, Jakarta Timur. Alasan peneliti ingin melakukan penelitian pada bayi adalah karena usia tersebut masih direkomendasikan oleh WHO untuk mendapatkan ASI dan juga merupakan usia yang masih dalam kategori rentan terhadap infeksi seperti diare.² Sedangkan alasan peneliti ingin melakukan penelitian di lokasi Puskesmas Ciracas Jakarta Timur adalah karena kota Jakarta Timur memiliki kasus diare yang tinggi di DKI Jakarta.⁸ Puskesmas Ciracas terletak di Kecamatan Ciracas memiliki populasi masyarakat yang padat dengan total jumlah penduduk sekitar 42 ribu penduduk.⁹ Puskesmas Ciracas juga termasuk ke dalam kriteria Puskesmas Pedesaan.⁹

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian seputar kejadian diare, pemberian ASI eksklusif memiliki makna yang signifikan dalam mencegah kejadian diare. Sutomo et al, Odi et al¹⁰, dan Istyaningrum, dengan sampel penelitian bayi yang berusia 6-12 bulan, menemukan bahwa pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan tingkat kejadian diare.^{6,7,10} Mereka menemukan bahwa bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif memiliki resiko 8 kali lebih tinggi untuk mengalami diare. Penelitian lain menyebutkan bahwa kejadian diare pada bayi mungkin dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti kebersihan air dan perorangan serta penggunaan alat makan yang kurang bersih.⁷ Namun, penelitian yang dilakukan oleh Harun A pada tahun 2016 menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan angka kejadian diare.¹¹ Hasil yang bertentangan ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Puskesmas Ciracas, untuk mengetahui “apakah pemberian ASI berhubungan dengan kejadian diare di Puskesmas Ciracas?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran pemberian ASI pada bayi usia 0-12 bulan di Puskesmas Ciracas?
2. Bagaimana gambaran kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan di Puskesmas Ciracas?

3. Apakah terdapat hubungan antara pemberian ASI dengan kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan di Puskesmas Ciracas?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui data pemberian ASI dan kejadian diare akut pada bayi usia 0-12 bulan di Puskesmas Ciracas

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran pemberian ASI pada bayi usia 0-12 bulan di Puskesmas Ciracas
2. Untuk mengetahui gambaran kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan di Puskesmas Ciracas
3. Untuk mengetahui hubungan antara pemberian ASI dengan kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan di Puskesmas Ciracas

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

- Meningkatkan pengetahuan dan wawasan ilmu khususnya mengenai hubungan pemberian ASI dan kejadian diare pada bayi
- Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya

1.5.2 Manfaat Praktis

- Meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai hubungan pemberian ASI dengan kejadian diare pada bayi

- Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya ASI untuk perlindungan tubuh bayi.

